AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 5, No. 2, Mei 2025

Analisis Fraud Pentagon Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud Perusahaan IDX30 Bursa Efek Indonesia

Susan Rachmawati[1], Andi Martias[2], Sudirja[3], Firstianty Wahyuhening F[4]

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

susan.srw@bsi.ac.id[1], andi.aim@bsi.ac.id[2], sudirja.sdj@bsi.ac.id[3], firstianty.fbr@bsi.ac.id[4]

Submitted: 12th February 2025 | **Edited**: 24th April 2025 | **Issued**: 01st May 2025

Cited on: Rachmawati, S., Martias, A., Sudirja, S., & Wahyuhening F, F. (2025). Analisis Fraud Pentagon Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud Perusahaan IDX30 Bursa Efek Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 5*(2), 691-701.

ABSTRACT

This research aims to determine the possibility of financial statement fraud by using Pentagon fraud analysis. Pentagon fraud is a concept that explains the factors that cause someone to commit fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, ability, and management. In this research, stress factors are proxied through the use of financial goals and external stress. Opportunity factors are proxied by utilizing industry characteristics and effective monitoring. The rationalization factor is proxied using Changes in Auditors. The competency factor is represented by changes in management use. Finally, proxy the arrogance factor using the number of frequent Key Management images. This study uses the F-score model to see the possibility of false financial reports. The sample for this research is 30 IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024 that meet certain criteria. The analysis technique used is panel data regression analysis and hypothesis testing using the t-test. The results of this research indicate that the variables financial objectives and management changes are proven to have a significant positive effect on the likelihood of detecting financial statement fraud, however the nature of external pressures and industry variables have a negative impact on the likelihood of detecting financial report fraud. Meanwhile, effective monitoring variables; Replacing auditors and management has no impact on the detection of financial reports that have the potential to be fraudulent.

Keywords: Fraud Pentagon, F-Score, Potential for Fraudulent Financial Statements, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pemeriksa Fraud Bersertifikat, jenis fraud yang paling banyak terjadi pada tahun 2018 diklasifikasikan dalam kategori pohon penipuan, yaitu 89% kasus penyalahgunaan aset, disusul 38% kasus korupsi dan 10% kasus fraud pelaporan keuangan. Namun, jenis fraud yang berdampak terbesar pada kerugian finansial adalah fraudulent financial reporting.

Teori yang dikemukakan oleh Crowe Howard pada tahun 2011 menyatakan bahwa keberadaan pelaporan keuangan yang curang disebabkan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan manajemen (Ardianto, 2020). Kelima faktor ini adalah penipuan bagi Pentagon. Laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan karena dalam laporan keuangan, berbagai informasi keuangan diperlukan dari berbagai pihak yang berkepentingan, baik dari dalam maupun di luar perusahaan. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi keuangan untuk berbagai tujuan. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus menggambarkan proses akuntansi yang terkandung dalam perusahaan secara keseluruhan dan memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan, yaitu relevansi, keandalan, kelengkapan, ketepatan waktu, ketepatan waktu, kemahaman, verifibilitas, dan aksesibilitas (Romney, Marshall B., dan Steinbart (2012).

Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan berusaha untuk menyajikan kinerja terbaiknya agar mendapatkan kesan dan evaluasi yang baik dari berbagai pihak yang berkepentingan, yang dapat menjadi motivasi utama bagi manajemen untuk melakukan berbagai manipulasi pada bagian-bagian tertentu agar perusahaan dihargai dengan baik. Memanipulasi laporan keuangan merupakan kecurangan yang dapat merugikan berbagai pemangku kepentingan (Septriani dan Handayani, 2018).

Menurut publikasi ACFE (2018), Melaporkan Penipuan dan Penyalahgunaan Pekerjaan ke Negara Bagian – Edisi Dunia berisi studi tesntang 2.410 kasus penipuan di seluruh dunia, mencatat peningkatan kasus penipuan yang terus menerus dalam laporan keuangan dari 2012 hingga 2016. Pada tahun 2016 dan 2018, temuan ACFE menunjukkan bahwa industri perbankan dan jasa keuangan adalah perusahaan yang paling curang. Penelitian ini menggunakan teori pentagonal penipuan Crowe untuk mendeteksi potensi penipuan dalam laporan keuangan (Ardianto, 2020). Pentagon fraud digunakan dalam penelitian ini karena teori ini merupakan metode deteksi fraud yang paling lengkap, sehingga diharapkan deteksi potensi fraud laporan keuangan dapat lebih akurat.

LADASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsip dan agensi. Hubungan keagenan ini muncul ketika prinsipal merekrut agen yang mampu berkontribusi pada

perusahaan, dan prinsipal memberikan kuasa kepada agen untuk mengambil keputusan dan harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan, terutama tanggung jawab keuangan yang diuraikan dalam laporan keuangan. Hubungan keagenan terkandung dalam kontrak antara investor dan manajer. Kontrak yang disepakati adalah peluang untuk konflik kepentingan antara investor dan manajer. Hal ini terjadi karena minat utama investor adalah untuk mendapatkan imbal hasil yang besar dari investasi yang telah dilakukan dan ingin manajer dapat memenuhi manfaat utama tersebut sehingga ketika keinginan utama terpenuhi, investor memberikan penghargaan kepada manajer. Di sisi lain, seorang manajer sebagai manajer memiliki beberapa minat, termasuk keinginan untuk meningkatkan manfaatnya, salah satunya adalah menerima imbalan berupa bonus dari investor sebagai pengakuan atas kontribusinya kepada perusahaan. Akibatnya, manajer melakukan berbagai upaya untuk membuat kesan kinerja dan penilaian yang baik di mata investor.

Kesesuaian Laporan Keuangan

Menurut Rezaee dan Riley (2019), laporan keuangan palsu adalah tindakan yang disengaja dan tidak etis yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan untuk menyesatkan konsumen, terutama investor dan kreditur, terhadap laporan keuangan dengan memberikan informasi keuangan yang mengandung unsur palsu. Dalam SAS No. 99, disebutkan bahwa kecurangan adalah tindakan yang disengaja yang mempengaruhi kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan.

ACFE (2018) menyatakan bahwa ada 2 cara di mana kecurangan laporan keuangan dapat menjadi pelaku. Pertama, melebih-lebihkan aset dan/atau akun pendapatan. Berlebihan adalah ketika akun tertentu disajikan di atas tingkat aktual, yang dilakukan untuk membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat baik, sehingga memberi investor dan kreditur lebih percaya pada perusahaan yang akan berjalan. Kedua, understatement kewajiban dan/atau beban akun. Underreporting adalah penyajian akun tertentu yang lebih rendah dari kenyataan yang dirancang untuk meminimalkan kewajiban perusahaan untuk membayar pajak negara bagian atau kewajiban lainnya.

Teori Fraud Triangle

Teori fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey (2019) dalam Skousen et al (2018) adalah teori yang terlebih dahulu menjelaskan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai pendeteksi

potensial kecurangan laporan keuangan. Ada 3 elemen yang menyebabkan seseorang melakukan penipuan laporan keuangan, yaitu stres, peluang, dan rasionalisasi.

Teori Fraud Pentagon

Teori terbaru yang mengungkapkan lebih banyak tentang faktor-faktor yang dapat mendeteksi penipuan adalah Teori Penipuan Pentagon. Teori ini diungkapkan pada tahun 2010 oleh Jonathan Marks, salah satu mitra yang bertanggung jawab atas praktik penipuan dan etika di Crowe Horwarth LLP, salah satu kantor akuntan publik dan konsultan terbesar di Amerika Serikat. Teori penipuan pentagon ini merupakan pengembangan dari teori segitiga penipuan Cressey yang diusulkan sebelum tahun 2019. Dalam teori ini, ditambahkan dua unsur kecurangan, yaitu kompetensi dan manajemen. Arti kemampuan yang diungkapkan dalam teori penipuan pentagon ini hampir sama dengan kemampuan

Dijelaskan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2014. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan penipuan. Sedangkan arogan adalah karakter seseorang yang merasa memiliki kekuasaan atas segala sesuatu di perusahaan, dengan mengabaikan kontrol internal yang ada di perusahaan, mengembangkan strategi penipuan, dan mengawasi situasi sosial yang akan menguntungkannya secara pribadi (Ardianto, 2020).

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Kriteria yang digunakan saat memilih contoh ini adalah sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2020-2024 di situs web perusahaan atau di situs web Bursa Efek Indonesia https://www.idx.co.id/id.
2. Data terkait variabel penelitian diungkapkan dan disediakan secara lengkap dalam publikasi selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan tersebut tidak dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.
4. Perusahaan terdaftar pada kelompok IDX30 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.

Variabel Penelitian Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemungkinan adanya penipuan laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dechow et al. (2019), penelitian ini menggunakan model F-score untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Perhitungan model F-score diperoleh dari penjumlahan dua komponen, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan, yang dapat dilihat pada laporan keuangan (Skousen dan Twedt 2019).

Menurut Richardson et al. (2020), massa akrual dihitung dengan akrual RSST (Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna). Perhitungan ini mencakup semua perubahan akrual, aset lancar (selain kas) dan non-ekuitas yang termasuk dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Selain itu, perhitungan akrual RSST memungkinkan klasifikasi modal kerja (WC), operasi tidak lancar (NCO), dan akrual keuangan (FIN) berdasarkan karakteristik keandalannya, serta klasifikasi aset dan kewajiban menurut jenis akrual (Rini dan Achmad, 2012).

Menurut Skousen dan Twedt (2019), kemungkinan kecurangan laporan keuangan dapat diprediksi dengan menggunakan rumus kinerja keuangan yang terlihat pada laporan keuangan. Kinerja keuangan dihitung dengan menambahkan perubahan piutang (perubahan piutang), perubahan akun persediaan (perubahan persediaan), perubahan akun penjualan tunai (perubahan penjualan tunai), dan perubahan EBIT (perubahan pendapatan), yang dapat dinyatakan dengan rumus kinerja keuangan yang merupakan total penjumlahan perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan penjualan tunai, perubahan pendapatan.

Perusahaan dengan nilai model F-score lebih besar dari 1 berarti perusahaan berisiko mengalami kecurangan pada laporan keuangannya, sedangkan jika nilai model F-score kurang dari 1, tidak ada kemungkinan perusahaan akan melakukan kecurangan atas laporan keuangannya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi atau deskripsi data variabel berupa jumlah data yang digunakan dalam penelitian, maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi (Widarjono, 2015). Hasil analisis statistik deskriptif adalah

sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	F-Score	ROA	LEV	Receivable	BDOUT	Manajemen
N	700	700	700	700	700	700
Minimum	-1,52	0,24	1,06	0,35	-0,87	0,14
Maximum	0,73	0,17	2,09	0,69	0,42	0,10
Jumlah	-4,83	1,71	29,77	9,81	-2,75	0,97
Result	-0,03	0,03	1,73	0,57	-0,02	0,02
Std. Dev	0,31	0,03	57,30	18,88	0,18	0,02

Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel dan Minitab Statistik, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen adalah potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan indikator F-SCORE yang menunjukkan nilai rata-rata -0,03. Standar deviasi yang menggambarkan tingkat variasi data pada indikator F-SCORE adalah 0,31. Nilai minimum dari -1,52, yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimal 0,81 yakni PT Astra International Tbk pada tahun 2023.
2. Nilai minimum dan maksimum variabel sasaran keuangan yang diukur menggunakan indikator ROA adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) Rata-rata hasil penelitian adalah 0,03 dan standar deviasi adalah 0,03 yang menunjukkan tingkat variasi data pada variabel data keuangan.
3. Variabel tekanan eksternal yang diukur menggunakan indikator LEV menunjukkan nilai minimum 0,53 yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Dan nilai maksimumnya adalah 1,34 yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI). Selama periode studi 5 tahun, hasil rata-rata 700 sampel adalah 0,87. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata rasio utang korporasi terhadap aset yang dimiliki atau utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap kreditur adalah 87% dari total aset. Angka ini dikatakan cukup tinggi dan dapat mengindikasikan bahwa risiko gagal bayar tinggi. Untuk standar deviasi 2,09 ini menunjukkan tingkat perubahan data dari variabel tekanan eksternal.
4. Sifat variabel industri dengan indikator RECEIVABLE menunjukkan nilai minimum 7,23 yaitu PT Barito Pacific Tbk (BRPT). Padahal nilai maksimum dimiliki oleh PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dan memiliki nilai 11,37 yang berarti nilai piutang tahun berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai piutang tahun lalu. Rasio keseluruhan rata-rata adalah 0,57. Standar deviasi variabel ini adalah 3,11, yang menunjukkan tingkat perubahan sifat data versus variabel industri.

5. Variabel pemantauan efektif indikator BDOUT menunjukkan nilai minimum 0,02 yaitu PT Bukit Asam Tbk tidak memiliki komite independen. Sementara nilai maksimalnya adalah 1 yaitu PT Semen Indonesia Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk, ini adalah perusahaan yang membandingkan komisi independen dengan komisi umum 1:1. Indikator BDOUT rata-rata adalah 0,67. Standar deviasi adalah deskripsi tingkat variasi dalam data, sehingga tingkat variasi pada data indikator BDOUT adalah 0,25.
6. Variabel arogansi yang diukur menggunakan indikator Jumlah Picutures manajemen menunjukkan nilai minimum 1,41 artinya hanya ada 1 manajemen yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 33.10. Indikator Jumlah manajemen rata-rata adalah 8.3. Dan standar deviasi dari indikator manajemen adalah 7.28.

Tabel 2. Statistik Deskriptif untuk Variabel Dummy

Variabel	N	Variabel Dummy	
		1	0
AUDReplacement	700	17,81%	86,11%
Replacement	700	62,03%	41,43%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel dan Minitab Statistik, 2024
Keterangan:
1. 17,81% perusahaan mengganti auditor, dan 86,11% tidak mengganti auditor.
2. 62,03% perusahaan telah berganti manajemen, sementara 41,43% tidak melakukan perubahan manajemen.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis hasil regresi ini menjelaskan hasil regresi dan mengujinya terhadap persyaratan yang diidentifikasi untuk mendapatkan model terbaik sehingga dapat menafsirkan pertanyaan yang akan dijawab dan memenuhi tujuan penelitian. Tiga metode digunakan untuk menguji regresi data panel, yaitu model ko-effect, model fixed-effect, dan model random-effects. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah model fixed-effect.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis regresi diuji dengan membandingkan hasil uji koefisien pada kolom signifikansi dengan nilai signifikansi yang digunakan = 5%. Jika tingkat signifikansi < 0,05, data mendukung hipotesis. Jika tingkat signifikansi > 0,05, data tidak mendukung hipotesis. Berikut adalah hasil uji-t dan interpretasinya:

Tabel 3. Regresi Result

No	Hipotesis	Remark	Koefisien.	Probabilitas.	Signifikan	
					Support	Not Support
1	Hipotesis 1	Target keuangan kemungkinan fraud laporan keuangan	187.721	0,147916667	V	-
2	Hipotesis 2	Tekanan eksternal berdampak positif pada kemungkinan fraud laporan keuangan	-114.406	0.0000	-	V
3	Hipotesis 3	Sifat industri ini berdampak positif pada kemungkinan fraud laporan keuangan	-0,088211	0.0000	-	V
4	Hipotesis 4	Pemantauan yang efektif berdampak negatif pada kemungkinan fraud laporan keuangan	0.091077	3,3875	-	V
5	Hipotesis 5	Pergantian auditor berdampak positif pada kemungkinan fraud laporan keuangan	-0,018732	2,013194444	-	V
6	Hipotesis 6	Perubahan direksi berdampak positif pada kemungkinan fraud laporan keuangan	0.051369	0,270833333	-	V
7	Hipotesis 7	Banyaknya publikasi manajemen utama yang sering terjadi berdampak positif pada kemungkinan fraud laporan keuangan	-0,001458	3,568055556	-	V

Sumber: Hasil pengolahan data tahun, 2024

Dampak Target Keuangan Terhadap Kemungkinan Fraud Laporan Keuangan

Koefisien variabel target keuangan untuk ukuran ROA adalah 1.87721 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0213 yaitu, kurang dari 0,05. Nilai ini menyiratkan bahwa tujuan keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemungkinan fraud laporan keuangan. Semakin tinggi nilai EAT/laba bersih terhadap total aset perusahaan, semakin tinggi tujuan keuangan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan fraud laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tessa (2016), A Martias, dkk. (2022), dan Septriani (2018).

Dampak Tekanan Eksternal Terhadap Kemungkinan Fraud Laporan Keuangan

Koefisien variabel tekanan eksternal yang diukur dengan LEVERAGE adalah -1.14406 dan nilai probabilitasnya adalah 0,00, yang berarti kurang dari 0,05. Nilai ini menyiratkan bahwa tekanan eksternal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemungkinan fraud laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio total utang perusahaan terhadap total aset, yang berarti semakin tinggi tekanan eksternal, semakin rendah kemungkinan fraud laporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

hipotesis 2 tidak didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018).

Dampak Sifat Industri Terhadap Kemungkinan Fraud Laporan Keuangan

Sifat variabel industri yang diukur dengan RECEIVABLE memiliki koefisien -0,088211 dan nilai probabilitas 0,00, yang berarti kurang dari 0,05. Nilai ini berarti bahwa sifat industri memiliki efek negatif yang signifikan terhadap potensi fraud laporan keuangan. Semakin besar nilai rasio perputaran piutang pada suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi sifat industrinya, semakin rendah potensi fraud laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016), serta Kurnia dan Anis (2017).

Memantau Dampak Efektif Terhadap Kemungkinan Fraud Laporan Keuangan

Koefisien pemantauan efektif variabel yang diukur oleh BDOUT adalah 0.091077 dan nilai probabilitasnya adalah 0.4878 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai ini berarti bahwa pemantauan yang efektif tidak mempengaruhi kemungkinan fraud laporan keuangan. Terlepas dari seberapa besar jumlah komite independen dibandingkan dengan jumlah komite umum perusahaan, hal itu tidak mempengaruhi kemungkinan fraud laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 tidak didukung. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurmulina dan Sasongko (2017).

Dampak Pergantian Auditor Terhadap Kemungkinan Fraud Laporan Keuangan

Variabel rasionalisasi yang diukur dengan AUDReplacement memiliki koefisien -0,018732 dan nilai probabilitas 0.2899 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai ini berarti bahwa perubahan auditor tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya fraud laporan keuangan. Terlepas dari frekuensi perusahaan mengubah auditor eksternal, hal itu tidak mempengaruhi kemungkinan laporan keuangan yang curang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 tidak didukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016), Kurnia (2017), dan A Martias, dkk. (2022).

Dampak Pergantian Manajemen Terhadap Kemungkinan Fraud Laporan Keuangan

Koefisien perubahan variabel manajemen yang diukur dengan DC Replacement

adalah 0.051369 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0390 yang berarti kurang dari 0,05. Nilai ini mewakili kemampuan Ada dampak positif yang signifikan terhadap kemungkinan fraud laporan keuangan. Semakin sering pergantian direksi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi kemungkinan laporan keuangan yang curang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 mendukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018).

Variabel gambar Manajemen Utama memiliki koefisien frekuensi -0,001458 dan nilai probabilitas 0.5138 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai ini berarti bahwa manajemen tidak berpengaruh pada kemungkinan laporan keuangan yang curang. Tidak peduli berapa banyak perubahan manajemen yang ada dalam laporan tahunan perusahaan, itu tidak mempengaruhi kemungkinan fraud laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 tidak didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh A Martias, dkk. (2022), dan Septriani (2018).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak variabel sasaran keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pemantauan yang efektif, pergantian auditor dan perubahan manajemen terhadap variabel potensial kecurangan laporan keuangan bank yang tercatat di BEI selama periode 2020-2024. Berdasarkan penelitian ini, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Tujuan keuangan yang bervariasi dan perubahan manajemen telah terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemungkinan fraud laporan keuangan.
2. Pemantauan yang efektif, penggantian auditor, dan variabel manajemen terbukti tidak berpengaruh pada kemungkinan fraud laporan keuangan.
3. Tekanan eksternal yang bervariasi dan sifat industri dapat berdampak negatif pada kemungkinan fraud laporan keuangan. Tapi ini bertentangan dengan hipotesis yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2018). Laporan Kepada Bangsa-Bangsa Studi Global 2018 tentang Penipuan dan Penyalahgunaan Pekerjaan Asia-Pasifik Edisi (Vol. 10).

A Martias, dkk. (2022).The Role of Internal Auditors in Control Self Assesment in The

Material Planning Filed of Automotive Company PT Alkha. Nusantara Science and Technology Proceedings, 133-140.

Cressey, DR (2019). Uang Orang Lain: Sebuah Studi dalam Psikologi Sosial Embezzlemente. New Jersey: Patterson Smith.

Ardianto, H. (2020). Fraud Triangle, Pemahaman dalam Lingkungan Kerja. Mekari Talenta.

Dechow, PM, Ge, W., Larson, CR, & Sloan, RG. (2019). Memprediksi kesalahan penyajian akuntansi material.Penelitian Akuntansi Kontemporer, 28(1), 17–82. .

Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. Journal of Simposium Nasional Akuntansi XX.

Nurmulina, A., & Sasongko, N. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement. Prospek Dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa. https://doi.org/ISSN 2460- 0784

Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. Akuntansi Program S1, 1(3).

Rezaee, Z., & Riley, R. (2019). Penipuan Laporan Keuangan: Pencegahan dan Deteksi (edisi ke-2). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Richardson, SA, Sloan, RG, Soliman, MT, & Tuna, I. (2020). Keandalan akrual, persistensi pendapatan, dan harga saham. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, 39(3), 437–485. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005

Rini, V. Y., & Achmad, T. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement melalui Fraud Score Model. Diponegoro Journal of Accounting, 1, 1–15.

Romney, MB, & Steinbart, PJ (2012). Sistem Informasi Akuntansi (edisi ke-12). Harlow: Pendidikan Pearson Terbatas.

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon . Jurnal Politeknik Caltex Riau, 11(1), 11–23.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Accounting, 03(02).

Skousen, CJ, Smith, KR, & Wright, CJ (2018). Mendeteksi dan memprediksi penipuan laporan keuangan: efektivitas pelatihan penipuan.

Skousen, CJ, & Twedt, BJ (2019). Penipuan di Pasar Negara Berkembang: Analisis Lintas Negara. Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel (edisi ke-1). Yogyakarta: Ekonesia.

Tessa, C. (2016). Fraudulent Financial reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.

Widarjono, A. (2015). Statistika Terapan dengan Excell dan SPSS (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wolfe, DT, & Hermanson, DR (2014). Berlian Penipuan: Mempertimbangkan Empat Unsur Penipuan. Jurnal CPA, 12(74), 38–42.